



PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU SD MELALUI PENULISAN KARYA ILMIAH, PTK DAN LITERASI NURMERASI DALAM PEMBELAJARAN

(INCREASING THE PROFESSIONALISM OF ELEMENTARY SCHOOL TEACHERS THROUGH WRITING SCIENTIFIC PAPERS, PTK AND NUMERIC LITERACY)

Dhiniaty Gularso^{1*}, Kristina Warniasih²

^{1,2} Program Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Yogyakarta
Jl. PGRI 1 No 117 Yogyakarta

^{1*}Email: dhiniatygularso@yahoo.com

warniasihkristina@gmail.com

*Corresponding Author

ABSTRAK

Kurangnya akses untuk mendapat informasi tentang penulisan karya ilmiah, penelitian tindakan kelas dan literasi numerasi. menyebabkan kurangnya guru profesional yang membuat karya penulisan karya ilmiah, penelitian tindakan kelas dan literasi numerasi. Universitas PGRI Yogyakarta merupakan salah satu perguruan tinggi yang mempunyai jurusan program pendidikan profesi, masih ada beberapa guru sekolah dasar se-DIY yang belum membuat karya ilmiah, penelitian tindakan kelas maupun literasi numerasi. Meskipun sudah ada guru profesional yang sudah melaksanakan penulisan karya. Masih banyak guru yang terlalu sibuk dengan mengajar dan mempersiapkan materi setiap hari yang menyebabkan guru sudah tidak ada waktu untuk membuat penulisan karya. Berdasarkan permasalahan tersebut metode yang digunakan adalah seminar akademik untuk dapat meningkatkan profesionalisme guru melalui karya ilmiah, penelitian tindakan kelas, dan literasi numerasi. Hasil dari analisis menyebutkan bahwa ada perubahan yang terjadi pada guru setelah mengikuti kegiatan seminar akademik. Pemahaman mengenai profesionalisme guru SD melalui penulisan karya ilmiah, penelitian tindakan kelas dan numerasi dalam pembelajaran yang dulunya mengabaikan membuat penulisan karya menjadi tertarik untuk membuat penulisan karya.

Kata Kunci: profesionalisme guru, karya ilmiah, penelitian tindakan kelas, literasi numerasi.

ABSTRACT

Lack of access to information about writing scientific papers, classroom action research and numeric literacy. This causes a lack of professional teachers who produce scientific papers, classroom action research and numeric literacy. PGRI Yogyakarta University is one of the universities that has a professional education program department, there are still several professional teachers who have not written scientific work. classroom action research and numeric literacy. Even though there are already professional teachers who have carried out the writing of works. There are still many teachers who are too busy teaching and preparing material every day which means teachers no longer have time to write work. Based on these problems, the method used is an academic seminar to increase

teacher professionalism through scientific work, classroom action research, and numeric literacy. The results of the analysis stated that there were changes that occurred in teachers after participating in academic seminar activities. An understanding of the professionalism of elementary school teachers through writing scientific papers, classroom action research and numeracy in learning which was previously ignored makes writing works interesting.

Keywords: *teacher professionalism, scientific work, classroom action research, numeracy literacy*

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 mengenai Guru profesional disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik (Ilyas, 2022). Pada pasal 9 disebutkan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. (Gularso et al., 2022) Guru Profesional menjadi magnet dalam kemajuan sebuah pendidikan untuk menghasilkan kualitas pembelajaran yang unggul dan dapat memberikan perubahan-perubahan saat pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dinamika perubahan sistem pendidikan dan kemajuan teknologi di era abad 21 memberikan kelebihan bagi guru yang memanfaatkan berbagai keunggulan era digital. Kelebihan tersebut diantaranya pembelajaran menjadi mudah, menarik, dan menyenangkan, sehingga dengan adanya pembelajaran interaktif berbasis komputer dapat membuat siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar (Gularso et al., 2022). Namun, dengan adanya dinamika perubahan sistem Pendidikan dan kemajuan teknologi dapat memberikan tekanan tersendiri bagi guru di sekolah dasar terutama bagi guru yang tidak melakukan interaksi dalam perkembangan teknologi di era digital. Banyak ditemukan di lapangan terkait guru yang belum memiliki pemahaman dan tidak dapat menggunakan teknologi, sehingga pada saat pelaksanaan pembelajaran guru tersebut tidak menggunakan pendekatan teknologi apalagi adanya variasi pengintegrasian TPACK yang diharapkan dapat diterapkan oleh guru. Selain itu, pentingnya pemahaman tentang pemahaman literasi numerasi seorang guru yang baik agar dapat tercipta suasana belajar yang mencerminkan kemajuan dalam hal kebermaknaan pembelajaran untuk kehidupan sehari-hari peserta didik. Kekhasan kurikulum dapat melatih siswa dan guru untuk memiliki naluri ilmiah atau rasa ingin tahu sehingga dapat menghadapi era globalisasi (Setiawan & Sumarah, n.d.).

Guru Profesionalisme ialah seseorang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam mengajar dan membimbing peserta didik. Guru menjadikan unsur yang penting dalam

proses pendidikan dimana guru mempunyai peranan penting dalam mengembangkan karakter dan sumber daya manusia (Salsabila & Dika Lesmana, 2023). Pengembangan diri seorang guru selain mengajar juga diuntut untuk melakukan pengembangan diri. Pengembangan diri seorang guru dapat melalui kegiatan penelitian khususnya penelitian tindakan kelas (PTK). Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus dapat diukur kemajuan dalam setiap fase yang dilalui diantaranya dengan cara melakukan penelitian tindakan kelas sebagai proses perbaikan pembelajaran serta dapat menghasilkan sebuah karya ilmiah sebagai bentuk bukti konkret pelaksanaan yang dilakukan (Hunaepi et al., 2016). Perbedaan pengalaman guru memberikan pengaruh pada motivasi dalam membuat penulisan karya ilmiah. Rendahnya motivasi yang disebabkan dari faktor usia ini menjadi momok untuk guru sekolah dasar. (Gularso et al., 2020) Dari hasil pengamatan dan bukti dilapangan, masih banyak guru yang belum pernah melakukan penelitian termasuk penelitian PTK. Terkait penelitian guru masih belum memahami apalagi terkait publikasi karya ilmiah yang sehingga pentingnya pemberian wawasan dan pengetahuan bagi guru mengenai literasi numerasi, karya ilmiah, dan PTK bagi guru.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini dengan menyelenggarakan seminar akademik kepada guru sekolah dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta yang diselenggarakan oleh program studi PPG Universitas PGRI Yogyakarta pada tanggal 17 Desember 2023 yang diikuti guru sekolah dasar se-DIY dan Dosen PPG UPY. Kegiatan pengabdian seminar akademik. Untuk dapat menjelaskan fenomena sesuai dengan apa adanya. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk dapat meningkatkan profesionalisme Guru SD melalui karya Ilmiah, PTK, dan Literasi Nurmerasi dalam pembelajaran. Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif, karena di dalam penelitian ini peneliti berupaya untuk dapat mencari dan Menyusun data dan dapat memperoleh hasil wawancara, data lapangan dan juga bahan-bahan lainnya secara otomatis. (Surayya, n.d.) Partisipan ini terdiri dari 58 guru guru sekolah dasar dari berbagai sekolah dasar di Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai guru sekolah dasar, serta dilakukannya observasi dan dokumentasi. Adapun teknis analisis datanya menggunakan analisis deskriptif dimana dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru merupakan peran utama dalam kegiatan pembelajaran, karenanya sangat menentukan corak, proses dan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Maka guru memiliki beberapa kompetensi seperti kompetensi akademik, professional, kepribadian, dan social (Yasin, 2022). Guru professional menjadi magnet dalam kemajuan sebuah pendidikan untuk menghasilkan kualitas pembelajaran yang unggul dan dapat memberikan perubahan-perubahan saat pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pelatihan penulisan karya ilmiah dilakukan sebagai bentuk kemampuan guru-guru dalam menuangkan hasil pemikirannya dalam karya ilmiah (Sulfaidah et al., 2023). Pentingnya pemahaman tentang pemahaman literasi numerasi seorang guru yang baik agar dapat tercipta suasana belajar yang mencerminkan kemajuan dalam hal kebermakna pembelajaran untuk kehidupan sehari-hari peserta didik. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus dapat diukur kemajuan dalam setiap fase yang dilalui diantaranya dengan cara melakukan penelitian tindakan kelas sebagai proses perbaikan pembelajaran serta dapat menghasilkan sebuah karya ilmiah sebagai bentuk bukti konkret pelaksanaan yang dilakukan. Penelitian tindakan kelas sangat direkomendasikan sebagai pengembangan keprofesionalitasan guru. Penelitian ini dilakukan oleh guru sebagai jalan untuk membuat desain dan laporan dari semua yang sudah dilakukan guru untuk mengembangkan kualitas cara mengajar (Gularso et al., 2020).

Tujuan pelaksanaan program ini adalah memberikan sebuah program untuk meningkatkan profesionalisme guru sekolah dasar melalui penulisan Karya Ilmiah, PTK, dan Literasi Numerasi dalam pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini dengan menyelenggarakan seminar akademik kepada guru sekolah dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta yang diselenggarakan oleh program studi PPG Universitas PGRI Yogyakarta pada tanggal 17 Desember 2023 yang diikuti guru sekolah dasar se-DIY dan Dosen PPG UPY.



Gambar 1. Kegiatan Seminar

Untuk Literasi sebagai kapasitas individu dalam memahami, menggunakan, dan merenungkan untuk mencapai cita-cita dalam mengembangkan pengetahuan dan juga potensi, serta dapat berpartisipasi di dalam masyarakat (Herawati, 2022). Target dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah peningkatan profesionalisme guru sekolah dasar terkait penulisan karya ilmiah, PTK, dan literasi numerasi dalam pembelajaran. Pengembangan kapasitas guru tersebut dilakukan dengan kegiatan seminar akademik dengan tema “Peningkatan Profesionalisme Guru SD Melalui Penulisan Karya Ilmiah, PTK, dan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran” yang dilakukan oleh tim pengabdian yaitu, (a) Memberikan materi tentang literasi numerasi dalam pembelajaran, (b) Memberikan materi tentang karya ilmiah, (c) Memberikan materi tentang penelitian Tindakan kelas.

Literasi numerasi kemampuan seseorang yang menggabungkan antara kemampuan literasi dan kemampuan numerasi, Literasi merujuk pada kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, dan memahami teks bacaan. Sedangkan numerasi merujuk pada kemampuan seseorang untuk memahami, menggunakan dan memanipulasi angka, Numerasi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk memecahkan permasalahan nyata dalam kehidupan nyata dengan cara mengolah angka. Literasi numerasi memerlukan pemikiran yang logis guna memudahkan seseorang dalam memahami matematika, serta membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman dan ketrampilan dalam pemecahan masalah. Hal tersebut sejalan pendapat (Ekowati et al., 2019). Yang menyatakan bahwa literasi numerasi sebagai kemampuan seseorang dalam menganalisis dan memahami suatu pernyataan yang dikemas melalui aktivitas dalam memanipulasi simbol atau bahasa yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari serta mengungkapkan pernyataan tersebut melalui tulisan dan bacaan.

Pendapat lain menyatakan bahawa literasi numerasi adalah ketrampilan yang diperoleh dalam memecahkan masalah (Mahmud & Pratiwi, 2019). Dengan demikian dapat diartikan bahwa literasi numerasi adalah kemampuan mengaplikasikan konsep bilangan dan ketrampilan operasi berhitung dalam kehidupan sehari-hari.

I. Penulisan Karya Ilmiah

Karya ilmiah adalah laporan tertulis dan diterbitkan yang memaparkan hasil penelitian atau pengkajian. Sebagai karangan hasil penelitian maka harus ada data berdasarkan fakta-fakta yang jelas dan pengetahuan khusus. Langkah – langkah menyusun karya ilmiah sebagai berikut: a) memilih masalah dan merumuskan judul, b) studi pendahuluan, c) merumuskan anggapan dasar, d) merumuskan hipotesis, e) memilih pendekatan atau metode pemecahan masalah, f) menentukan variable, g) sumber data dan instrument, h) analisis data dan menarik kesimpulan. Memilih masalah dan merumuskan judul secara singkat, lengkap, jelas dan menarik, serta menggambarkan variable yang akan ditulis atau diteliti. Harus sesuai dengan minat peneliti atau penulisannya. Membuat rancangan, desain, atau draf penelitian/penulisan karya ilmiah. Studi pendahuluan 3p yaitu *paper*, *person*, dan *place*. Paper adalah literatur atau kepustakaan yang dapat dijadikan sumber informasi terkait dengan masalah atau variabel yang akan di tulis atau di teliti. Person adalah sumber informasi dari para ahli (manusia sumber). Place adalah tempat atau lokasi dan tanda-tanda tempat penelitian. Peneliti akan berhenti melanjutkan studinya/penelitiannya/kajiannya setelah mengetahui (melalui studi pendahuluan) daerah tempat penelitian sulit di jangkau atau berbahaya. Place adalah tempat atau lokasi dan benda-benda tempat penelitian. Peneliti akan berhenti melanjutkan studinya/penelitiannya/kajiannya setelah mengetahui (melalui studi pendahuluan) daerah tempat penelitian sulit dijangkau. Merumuskan anggapan dasar yaitu merumuskan anggapan dasar memerlukan pemikiran, renungan, dan analisis masalah. Banyak membaca literatur (mencari sumber bahan/acuan). Banyak mendengar berita, ceramah, dan pembicaraan orang lain, yang terkait dengan permasalahan. Banyak berkunjung ke tempat-tempat permasalahan. Selanjutnya melakukan abstarski, menganalisis dan mensisntesis untuk melakukan dugaan atau hipotesis. Rincian kegiatannya meliputi menyiapkan kertas manila di potong ukuran $\frac{1}{4}$ kuarto/folio. Tuliskan setiap teori, konsep atau konstruk yang berhubungan dengan variabel/ permasalahan yang akan di teliti/ ditulis. Tuliskan pula judul buku, pengarang, tahun terbit, tempat penerbitan dan penerbitnya. Merumuskan hipotesis adalah jawaban

sementara terhadap masalah, hipotesis merupakan kesimpulan sementara berdasarkan kajian teori, hasil penelitian yang relevan, dan kerangka berfikir. Hipotesis merupakan jawaban atas permasalahan yang kebenarannya hanya taraf teoretik. Memilih pendekatan atau metode pemecahan masalah, memilih pendekatan pemecahan masalah dipengaruhi oleh variabel tujuan, waktu yang tersedia, subjek penelitian, dana penelitian, dan minat peneliti/penulis. Meskipun permasalahannya sama, pendekatan pemecahan masalahnya dapat berbeda. Menentukan variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai, variabel dapat dibedakan atas variabel kualitatif dan kuantitatif. Menentukan sumber data dan instrument yaitu denfan sumber data berupa manusia atau benda, gerak, atau suatu proses. Sumber data dapat disebut populasi, sampel dan kasus. Melakukan analisis data dan menarik kesimpulan. Analisis untuk menguji hipotesis dan analisis untuk memberikan interpretasi atas hasil kegiatan uji hipotesis.

II. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan kelas dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru/pengajar peneliti itu sendiri. Yang dampaknya diharapkan dapat menguarangi permasalahan yang terjadi di kelas (Kemmis Taggrat, 1992). Siklus penelitian Tindakan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Persyaratan PTK yaitu, kegiatan untuk subjek tindakan yang berbeda dari biasanya, harus baru, eksklusif, kreatif. subjek tindakan komunal, semua siswa, bukan sekelompok siswa tertentu hanya yang bermasalah saja. Dilaksanakan dalam siklus sekurang-kurangnya dua siklus oleh karena itu dapat disebut eksperimen berkelanjutan dan berkesinambungan. Prosedur PTK mengidentifikasi dan merumuskan masalah, melakukan analisis masalah, merumuskan hipotesis tindakan, membuat rencana Tindakan dan pemantauan. Pelaksanaan Tindakan pencatatan, mengolah dan menafsirkan data dan pelaporan hasil. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah, ruang lingkup masalah di bidang pendidikan, PTK telah digunakan dalam pengembangan kurikulum tingkat sekolah, dan program perbaikan sekolah. Masalah yang di teliti memang ada dan sering kali muncul dalam pembelajaran sehari-hari dan perlu dicairkan penyelesaian. Analisis masalah perlu dilakukan untuk mengetahui dimensi-dimendi problem yang ada untuk mengidentifikasi aspek-aspek pentingnya sehingga dapat memberikan penekanan tindakan. Merumuskan hipotesis tindakan, hipotesis dalam PTK bukan hipotesis perbedaan atas hubungan, melainkan hipotesis

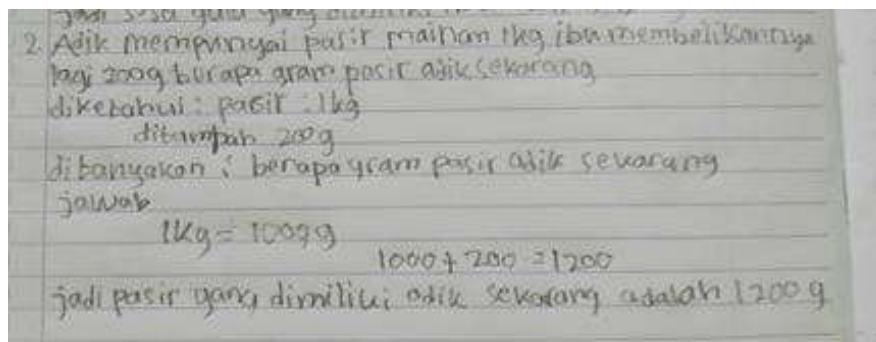
tindakan. Rumusan hipotesis tindakan memuat jawaban sementara terhadap persoalan yang diajukan oleh PTK. Jawaban itu masih bersifat teoritik, dan dianggap benar, sebelum terbukti salah melalui pembuktian dengan menggunakan data dari PTK. Pelaporan hasil data dilaporkan secara lengkap tentang pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan serta perubahan yang mungkin terjadi. Hal-hal yang penting dalam laporan PTK ialah rumusan masalah ditulis rinci mengarah ke proses, Langkah-langkah tindakan dinyatakan dengan jelas dan bukti proses tergambar dalam lembar pengamatan.

III. Penerapan Model Pembelajaran PMRI untuk pemahaman kemampuan Literasi numerasi

Selama ini model yang digunakan saat pembelajaran masih monoton, dan tidak membuat peserta didik aktif sehingga model pembelajaran pendidikan matematika realistik menjadi pilihan inovasi pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat Daitin Tarigan dalam (Jumiati et al., 2014). Pendekatan matematika realistik adalah pendekatan yang orientasinya menuju penalaran siswa yang bersifat realistik ditujukan kepada pengembangan pola pikir praktis, logis, kritis dan jujur dengan berorientasi pada penalaran matematika dalam penyelesaian masalah. Penggunaan pendekatan ini juga karena penelitian yang dilakukan oleh Septika yang memberikan hasil bahwa pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik (Septika, 2013). Tentunya penggunaan model ini tidak lepas dari peran media ajar yang digunakan. Sesuai teori menyatakan usia siswa SD ada pada tahap operasional kongkret, dimana seseorang anak dapat membuat kesimpulan dari suatu situasi nyata atau dengan menggunakan benda kongkret dan mampu mempertimbangkan dua aspek dari suatu situasi nyata secara bersama-sama.

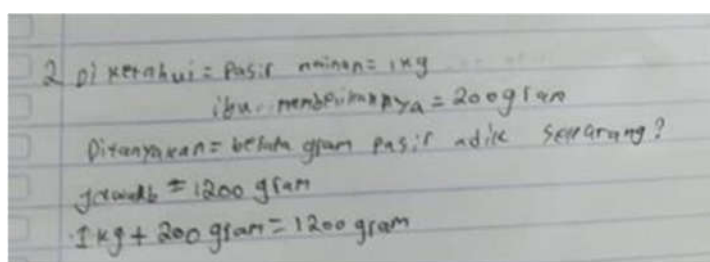
Jika dihubungkan dengan teori Piaget, maka pendekatan PMRI dan penggunaan media ajar merupakan panduan yang sesuai bila diterapkan di sekolah dasar karena dalam pendekatan PMRI dunia nyata dijadikan sebagai titik awal untuk pengembangan ide dan konsep.

Berikut contoh hasil siswa dalam pembelajaran literasi numerasi pada siswa SD kelas 3. Soal berbunyi “Adik mempunyai pasir mainan 1 kg, ibu membelikannya lagi 200 gram, berapa gram sisa pasir adik sekarang?”. Berikut jawaban yang diberikan oleh siswa.



Gambar 2. Contoh Hasil Siswa Pada Langkah Pertama Dalam Pembelajaran Literasi Numerasi Pada Siswa SD Kelas 3

Pada soal diketahui ada dua berat benda yang berbeda, yang satu dalam bentuk kg dan satunya dalam bentuk gram. Yang harus kita lakukan pertama kali yaitu dengan merubahnya ke bentuk satuan yang di tanyakan. Karena yang ditanyakan adalah satuan bentuk gram, maka kita rubah bentuk kg, menjadi gram. Setelah itu, kita juga harus mengetahui rumus yang digunakan untuk memecahkan soal diatas. Diketahui pasir yang dimiliki oleh adik yaitu 1kg, $1\text{kg} = 1000\text{g}$, diketahui juga bahwa ibu membelikan lagi pasir untuk adik seberat 200g. Dari kalimat tersebut diketahui bahwa ibu membelikan lagi pasir seberat 200 g, itu sama dengan itu menambahkannya. Jadi rumus yang digunakan pada soal ini yaitu rumus pertambahan. Dimana kita tinggal menambahkan jumlah pasir yang dimiliki oleh adik dengan pasir yang ibu beli tadi. Jadi $1000\text{g} + 200\text{g} = 1200\text{g}$.

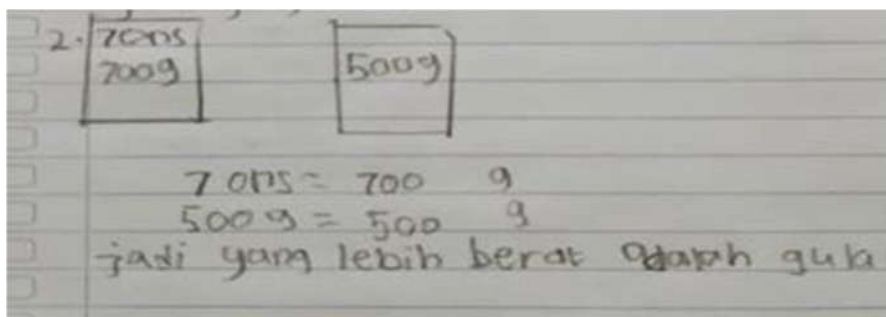


Gambar 3. Hasil Jawaban Siswa Pada Langkah Kedua

Sebanyak 2 orang siswa menjawab soal seperti gambar diatas, jawaban tersebut sudah benar, hanya saja siswa belum bisa mengerjakan soal dengan sistematis, siswa belum merubah berat kg menjadi g, tetapi di akhir sudah bisa menjawab dengan benar hasil pertambahan dari berat yang berbeda. Siswa juga belum melengkapi jawaban dengan menyimpulkan jawaban yang telah ia dapatkan harusnya di akhir ia menyebutkan bahwa berat pasir yang adik miliki sekarang adalah 1200 gram. Contoh soal lain “ Aliya

menyimpan 500 g coklat bubuk dan 7 ons gula di lemari. Manakah yang lebih berat antara coklat bubuk dan gula yang di simpan oleh Aliya?"

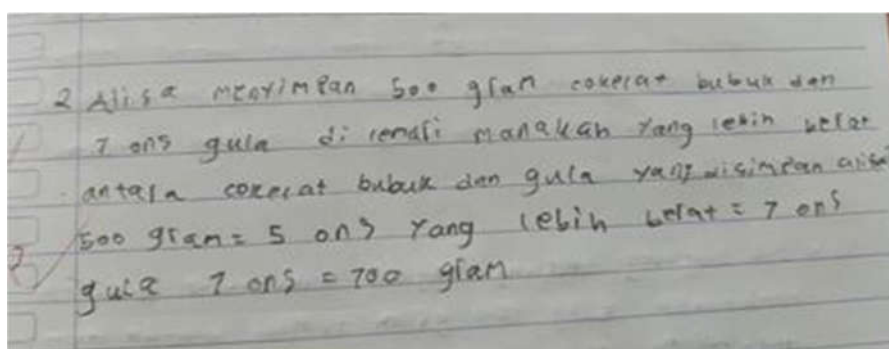
Adapun Jawaban yang diberikan oleh 12 orang siswa kelas 3 yaitu sebagai berikut :



Gambar 3. Gambar 3. Hasil Jawaban Siswa Pada Langkah Ketiga

Dapat dilihat bahwa siswa dalam menjawab soal, yang pertama dilakukan siswa yaitu dengan membuat dua gambar yang masing-masing gambar dituliskan berat dari masing-masing benda, yaitu menuliskan 70 ons gula dan 500 gram coklat. Setelah itu siswa mengubah satuan berat benda yang berbeda menjadi satuan berat yang sama, yaitu merubah ons ke dalam bentuk gram. Seperti yang kita ketahui, bahwa 1 ons = 10 gram, maka 7 ons = 700 gram, dan karena benda kedua sudah dalam bentuk satuan gram, yaitu 500 gram maka selanjutnya kita tinggal membedakan manakah diantara kedua benda tersebut yang memiliki massa lebih berat. Karena 700 g gula > 500 g coklat, maka jawabannya adalah yang lebih berat adalah gula.

Berikut Sementara jawaban dari 2 siswa kelas 3 yaitu sebagai:



Gambar 4. Gambar 3. Hasil Jawaban Siswa Pada Langkah Keempat

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa jawaban dari siswa ini sangat singkat, jawaban diberikan dengan merubah berat dari gram ke ons, kebalikan dari jawaban type A, tetapi hasil yang didapatkan sama saja, bahwa 7 ons > dari pada 5 ons.

Berdasarkan analisis data diperoleh gambaran mengenai literasi numerasi pada pembelajaran tematik SD kelas 3 khususnya literasi numerasi, secara umum siswa di kelas tersebut sudah dapat memahami apa isi soal, pemahaman konsep penyelesaian dan cara menyelesaikan soal dengan tepat. Namun ketelitian pada saat menyelesaikan masalah masih perlu ditingkatkan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tidak semua siswa mampu mengerjakan soal literasi numerasi dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari pekerjaan yang siswa lakukan. Ada siswa yang menunjukkan dapat menyelesaikan soal dengan berutut dan baik.

Kemudian hasil dari pekerjaan siswa tersebut juga dikomunikasikan oleh siswa itu sendiri secara tertulis lengkap dengan penjelasannya. Selanjutnya, beberapa dari siswa dalam menjawab soal terlihat dapat menganalisis informasi yang didapatkan dari soal lalu memakai interpretasi analisis dalam memprediksi dan mengambil kesimpulan. Kesimpulan inilah bagian terpenting dari pekerjaan anak. Beberapa dari siswa yang dapat menyelesaikan soal dengan baik, namun belum bisa menyimpulkan penyelesaian masalah.

Dari analisis tersebut dapat diketahui bahwa anak tersebut belum mempunyai kemampuan literasi numerasi, dan anak yang dapat membuat kesimpulan dengan baik inilah yang disebut anak yang mempunyai kemampuan literasi numerasi. Dasar dari prinsip literasi numerasi ialah sifatnya yang kontekstual. Dengan itu, soal haruslah berhubungan dengan kehidupan nyata yang siswa siswa alami. Salah satunya dengan soal cerita yang dibuat dengan tujuan mengeksplor kemampuan literasi numerasi. Integrasi operasi matematika dasar dalam bentuk soal cerita juga tujuannya supaya siswa paham konsep penggunaan operasi matematika. Lewat soal cerita, selain melatih kemampuan literasi numerasi anak, kemampuan literasi dasar membaca pemahamannya pun akan terasah. Hal ini karena kemampuan anak dalam berpikir analisis dan memecahkan masalah secara tidak langsung berhubungan erat dengan kemampuan membaca pemahaman anak (Anwar et al., 2021).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang peningkatan profesionalisme guru sekolah dasar terkait penulisan karya ilmiah, PTK, dan literasi numerasi dalam pembelajaran ini dilaksanakan berupa kegiatan seminar akademik. Kegiatan pengabdian ini sebagai bentuk kontribusi Program Studi PPG FKIP Universitas PGRI Yogyakarta dalam meningkatkan

kemampuan guru dan profesionalismenya dalam pembelajaran serta demi memperbaiki kualitas pendidikan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

REKOMENDASI

Kegiatan seminar akademik ini memberikan referensi kepada guru profesional, melalui penulisan karya ilmiah, ptk dan literasi numerasi dalam pembelajaran. Agar dapat mempermudah bapak ibu guru untuk membuat penulisan karya ilmiah, PTK dan literasi numerasi. Sebaiknya kegiatan seminar akademik bertemakan penulisan karya ilmiah, PTK dan literasi numerasi ini diikuti juga oleh seluruh guru SD di DIY dengan waktu yang bergantian sehingga dirasakan mafaatnya secara merata oleh semua guru SD.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih terutama di tujukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prodi Program Guru Profesi Universitas PGRI Yogyakarta yang sudah mendanai kegiatan seminar akademik ini. Selain itu kami ucapkan terimakasih kepada bapak ibu guru Sekolah Dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta yang sudah mengikuti kegiatan seminar akademik dari awal sampai akhir dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. K., Laasiliyah, L., Ayun, N., & Romdhoni, V. A. (2021). *Kajian Teoritis Integrasi Literasi Numerasi dalam Modul IPA SMP*. <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/pisces>
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). ELSE (Elementary School Education Journal) LITERASI NUMERASI DI SD MUHAMMADIYAH. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 3.
- Gularso, D., Rahmawati, S., & Darsono. (2022). PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN PENYUSUNAN MODUL YANG KREATIF DAN INOVATIF BAGI GURU SEKOLAH DASAR DI MASA PANDEMIK COVID-19. *Jurnal Widya Laksana*, 11.
- Gularso, D., Wibowo, A., & Atmojo, S. E. (2020). *Elementary teachers" obstacles to design scientific paper during covid-19* (Vol. 262).
- Herawati, R. (2022). Penerapan Model Gradual Release of Responsibility dalam Penguatan Pembelajaran Literasi dan Numerasi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(1). <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i1.335>
- Hunaepi, Prayogi, S., Samsuri, T., Firdaus, L., Fitriani, H., & Asy'ari, M. (2016). PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) DAN TEKNIK PENULISAN KARYA ILMIAH BAGI GURU DI MTs. NW MERTAKNAO. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.
- Ilyas. (2022). Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran*, 2, 34–40.

- Jumiati, Lazim N, & Zulkifli. (2014). *PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK (PMR) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN 029 SUNGAI AGAS KECAMATAN KUBU*.
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). LITERASI NUMERASI SISWA DALAM PEMECAHAN MASALAH TIDAK TERSTRUKTUR. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88.
- Salsabila, Z., & Dika Lesmana, I. (2023). *PELATIHAN PENGGUNAAN APLIKASI CANVA UNTUK MEMBUAT BAHAN PEMBELAJARAN (TRAINING ON USING THE CANVA APPLICATION TO CREATE LEARNING MATERIALS)*. 5.
- Septika, L. C. (2013). *PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK TERHADAP HASIL BELAJAR PENJUMLAHAN PECAHAN ANAK TUNANETRA*.
- Setiawan, Y. B., & Sumarah, I. E. (n.d.). *PENDAMPINGAN PENERAPAN BIMBINGAN PRIBADI DAN BIMBINGAN BELAJAR MATEMATIKA UNTUK MEMBANGUN RESILIENSI SISWA KELAS 6 SD CAHAYA BANGSA UTAMA*.
- Sulfaidah, Zahra Al Banna, M., Sapinah, & Liana, A. (2023). *PELATIHAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH BERBANTUKAN MANAJEMEN REFERENSI MENDELEY (TRAINING ON WRITING SCIENTIFIC ARTICLES USING MENDELEY REFERENCE MANAGEMENT)*. 5.
- Surayya, R. (n.d.). *PENDEKATAN KUALITATIF DALAM PENELITIAN KESEHATAN*. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*.
- Yasin, I. (2022). Guru Profesional, Mutu Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan*, 3, 61–66.